

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN GERAKAN 6 S DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Hariandi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

hariandi78unja@yahoo.com

Ira Rohaya. S

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

irarohaya99@gmail.com

Putri Ramadhani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

putriramadhani196@gmail.com

Adi Priyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

adipriyono456@gmail.com

Yuli Susanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

yulisusanti1298@gmail.com

Abstrak

Tujuannya ialah mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam meningkatkan gerakan 6 S di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Para Guru yang ada di Sekolah Dasar Tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman), sedangkan uji validitas data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat lima macam strategi yang digunakan, yaitu poster-poster dinding kelas, pemaknaan kalimat yang terdapat dalam slogan maupun poster yang terpajang.

Kata-Kata kunci: strategi, guru kelas, dan Gerakan 6 S.

Abstract

The goals is to describe strategies that class teacher use for increase school 6 S movement in class IV C Elementary School Number 64/I Muara Bulian. Qualitative descriptive that used. For collecting the data were used to observation and interview. Interview with class IV C teacher in Elementary School Number 64/I Muara Bulian, analysis data used interactive model (Miles and Huberman) and for tested the validity of data that use triangulation data. From this research there are five strategies that class IV C Teacher use in Elementary School Number 64/I Muara Bulian, such as wall poster for meaningful learning and practice things in the wall poster sentences.

Keywords: Strategy, Class Teacher, and School 6 S Movement.

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud RI No. 23 Tahun 2015 yang mengatur tentang budi pekerti, pada poin (b) yakni, menumbuhkan budi sebagai bentuk pendidikan karakter mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan Permendikbud RI No. 23 Tahun 2015, Rafy Saputri dan Mahmud mencetuskan untuk pertama kalinya program ataupun slogan 6 S yakni, Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, dan Santun. Program tersebut dilakukan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Hal ini juga didukung oleh Haitami Salim (2016:23) yang menyatakan bahwasannya pemberian teladan bagi karakter peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk senyum sapa, srama tamah, dan tindakan menggambarkan sikap patuh terhadap orang Yang lebih tua.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwasannya pembiasaan ataupun program 6 S memiliki peranan yang penting dalam menjadikan karakter peserta didik lebih baik sehingga dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan berahlak.

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh C Azizah (2017) dengan judul “Senyum Sapa Salam Salim Sopan Santun”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektifitas slogan 6 S di Sekolah Dasar tersebut cukup baik, dan dapat diterapkan juga baik di lingkungan masyarakat bahkan keluarga, sedangkan pelaksanaan yang guru lakukan di kelas masih difokuskan untuk meningkatkan program tersebut dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter religious dapat dilakukan melalui program senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun atau 6 S (H Tohari 2016). Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah dasar tersebut, pada tanggal 5 Desember 2019, penulis mendapati bahwa SD N 64/I Muara bulian sebagai salah satu sekolah terakreditasi A dan mempunyai misi yakni mengembangkan karakter peserta didik dan menjalankan program 6 S, serta berdasarkan hasil observasi pada saat itu, peneliti menemukan salah satu fasilitas yang digunakan sebagai pengembangan program 6 S yakni, dengan adanya poster-poster berisikan slogan ataupun kalimat yang mengacu pada program 6 S di setiap dinding kelas.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengenal apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan program 6 S di sekolah dasar dan nantinya jurnal ini akan memberikan manfaat bagi sekolah lain yang belum menjalankan program 6 S atau belum terlaksana secara maksimal.

METODE PENELITIAN

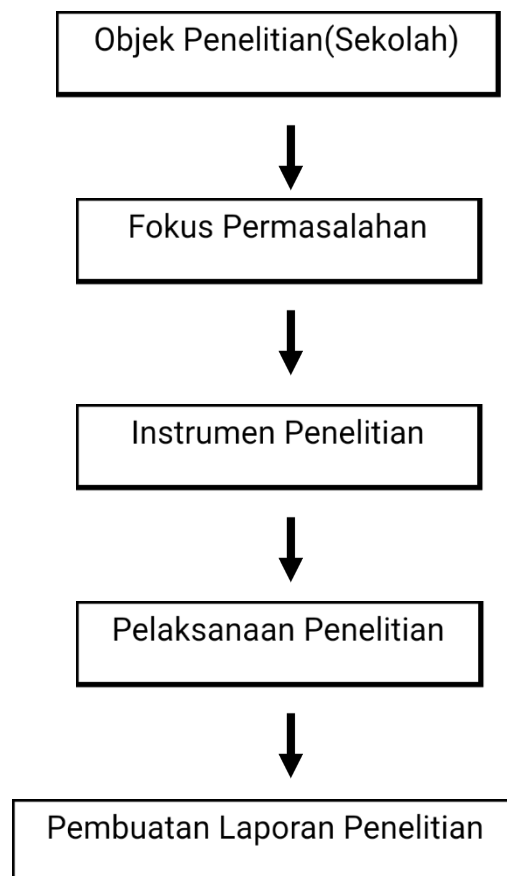
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sebab permasalahan yang diteliti bersifat sementara, dan akan berkembang sesuai dengan hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini. Sementara itu, di dalam proses penelitian ini akan menghasilkan data yang dipaparkan secara deskriptif yang berupa tulisan-tulisan yang diperoleh dari sumber data. Disamping itu, jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, sebab menurut Kuswarno (2006:49) studi dengan pendekatan fenomenologis berupaya untuk mengidentifikasi makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Dari penjelasan itu sudah membuktikan bahwa jenis penelitian ini adalah didasari oleh suatu fenomena.

Data penelitian ini berupa catatan yang mendeskripsikan tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan program 6 S di sekolah dan data yang digunakan adalah foto, video, dan rekaman yang mendukung penelitian. Sumber data penelitian ini berupa hasil wawancara guru kelas IV C SD Negeri 64/I Muara Bulian mengenai penerapan program 6 S di kelas.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian ini diawali dengan penentuan objek yang akan diteliti, yaitu akan dilaksanakan di SD Negeri 64/I Muara Bulian. Pemilihan sekolah tersebut didasari oleh landasan dari penelitian ini, yaitu sekolah yang telah menerapkan program 6 S namun belum terlaksana sepenuhnya. Oleh karena itulah dapat menjadi tolak ukur dalam pengumpulan data selanjutnya. Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus masalah penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah strategi guru kelas dalam menerapkan gerakan literasi di Kelas IV C SD Negeri 64/I Muara Bulian yang disertai oleh pembuatan instrumen penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Instrumen

yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu.

Setelah semua data terkumpulkan, langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubermann dengan tahapan awal adalah reduksi-penyajian data-penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan itulah diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Walaupun begitu, kesimpulan dari penelitian ini mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Adapun prosedur penelitian ini disajikan kedalam bentuk bagan berikut ini.



Bagan 1. Prosedur Penelitian

PEMBAHASAN

Deskripsi observasi

Pada tanggal 5 Desember 2019, peneliti menemukan terdapat ketersediaan poster-poster berisikan slogan yang mengacu pada program 6 S baik itu dalam bentuk tulisan saja maupun bentuk gambar yang mana hal ini menunjukkan adanya intensitas pemanfaatan sarana dan prasarana Program 6 S di Kelas IV C, dan dalam temuan dilapangan kami mendapati pemaknaan dari poster-poster slogan yang tertempel di dinding kelas seperti slogan ‘senyum itu ibadah’ hal ini tampak saat hendak memasuki ruang kelas seluruh peserta didik menyalami dan memberikan senyum kepada guru dan semua warga sekolah yang lain termasuk ibu kantin, bapak satpam, ibu penjaga perpustakaan dan lain sebagainya.

Pada tanggal 9 Desember 2019, peneliti menemukan dilapangan terdapat penerapan 6 S yang dilaksanakan oleh para peserta didik di kelas IV C yang mana hal ini ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang ramah tamah dan terbuka penuh dengan karakter yang baik, seperti selalu menyapa sesama warga sekolah, kemudian memiliki karakter yang ceria dan murah senyum kepada semua orang baik di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah, terlebih di lingkungan keluarga, lalu dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah para peserta didik makan selalu bersama-sama anggota kelas dalam keadaan penuh ramah tamah dan dengan cara yang benar, dan dalam sikap sopan santun telah ditunjukkan pada sikap menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua, serta menyalami guru yang hendak mereka lewati atau saat sedang berpapasan.

Pada tanggal 10 Desember 2019, peneliti menemukan dilapangan terdapat penerapan 6 S yang dilaksanakan oleh para peserta didik di kelas IV C yang mana hal ini ditunjukkan melalui gaya berbahasa peserta didik dimulai dari kalimat sapaan yakni “selamat pagi, ibu”, kemudian gaya bahasa peserta didik yang menunjukkan sopan santun yakni saat hendak meminta “mohon maaf ibuk, saya mau meminta keluar boleh?”, kemudian saat sedang menanyakan sesuatu yakni “ibuk, saya mau bertanya mengenai....”.

Deskripsi wawancara

Pada tanggal 6 Desember 2019 wawancara dilakukan bersama guru kelas IV C. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas tersebut, didapatkan bahwa hal yang pertama ditanyakan ialah “Bagaimana tahap pembiasaan program 6 S di Kelas IV C yang ibuk terapkan?”, kemudian beliau menjawab bahwasannya tahap awal pembiasaan dimulai dari kegiatan awal didepan ruang kelas dngan berbaris salingan bersaliman antar peserta didik kemudian dilanjutkan dengan shalawatan dan dengan kegiatan salam sapa ibu tercinta, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dicetuskan oleh guru kelas.

Pada tanggal 7 Desember 2019 wawancara dilakukan bersama guru kelas IV C. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas tersebut, didapatkan bahwasannya hal kedua yang ditanyakan yakni “Bagaimana pemanfaatan poster Slogan 6 S yang ada di kelas IV C tersebut”, strategi guru dalam memanfaatkan poster Slogan 6 S yang terdapat di dinding kelas yakni, dengan mengaitkan isi kalimat yang terdapat dalam Slogan di dinding kelas dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, seperti saat muatan mata pelajaran PPKn guru dapat mengaitkan materi tentang hak dan kewajiban warga negara dengan slogan yang ada di dinding kelas bertuliskan “Hormatilah ibu bapa guru”, hal tersebut dapat menggambarkan oemanfaat slogan 6 S.

Data Reduksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian diantaranya terdapat ketersediaan poster-poster berisikan slogan yang mengacu pada program 6 S baik itu dalam bentuk tulisan saja maupun bentuk gambar yang mna hal ini menunjukkan adanya intesitas pemanfaatan sarana dan prasarana Program 6 S di Kelas IV C, terdapat penerapan 6 S yang dilaksanakan oleh para peserta didik di kelas IV C yang mana hal ini ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang ramah tamah dan terbuka penuh dengan karakter yang baik, terdapat penerapan 6 S yang dilaksanakan oleh para peserta didik di kelas IV C yang mana hal ini ditunjukkan melalui gaya berbahasa peserta didik dimulai dari kalimat sapaan, juga didapatkan bahwa tahap awal pembiasaan dimulai dari kegiatan awal didepan ruang kelas

dengan berbaris saling bersaliman antar peserta didik kemudian dilanjutkan dengan shalawatan dan dengan kegiatan salam sapa ibu tercinta, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dicetuskan oleh guru kelas, serta strategi guru dalam memanfaatkan poster Slogan 6 S yang terdapat di dinding kelas yakni, dengan mengaitkan isi kalimat yang terdapat dalam Slogan di dinding kelas dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, seperti saat muatan mata pelajaran PPKn guru dapat mengaitkan materi tentang hak dan kewajiban warga negara dengan slogan yang ada di dinding kelas bertuliskan “Hormatilah ibu bapa guru”, hal tersebut dapat menggambarkan oemanfaat slogan 6 S.

Data Display

Berbagai strategi guru dalam meningkatkan program 6 S di kelas, yakni :

1. Tersediannya poster-poster di dinding kelas yang berisikan slogan maupun kalimat yang mengacu pada program 6 S di kelas.
2. Guru menerapkan kegiatan sapa guru tercinta yang merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memasuki ruang kelas dengan penuh rasa cinta kasih.
3. Guru menerapkan program 6 S melalui tahap pembiasaan dengan mengaitkan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan isi slogan ataupun kalimat yang terdapat dalam poster-poster di dinding kelas.

Verifikasi Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru telah berusaha menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan program 6 S di kelas IV C, strategi yang utama dilakukan oleh guru yaitu menyediakan poster-poster di dinding kelas yang berisikan kalimat juga slogan yang mengacu pada program 6 S.

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian mengenai strategi gerakan literasi di kelas IV C di SD Negeri 64/I Muara Bulian menunjukkan bahwa terdapat strategi guru untuk meningkatkan program 6 S di kelas. Hal ini terbukti dengan hasil observasi dan wawancara yang mana guru memiliki kegiatan literasi pembiasaan yang dilakukan di kelas dengan kegiatan salam sapa guru tercinta yang mana hal ini baik untuk pembiasaan diri peserta didik dalam menumbuh

kembangkan karakter peserta didik dengan pelaksanaan dan penerapan sikap dan juga gaya Bahasa 6 S yakni, senyum, sapa, sopan, santun, salam, dan salim. Serta pemaknaan kalimat maupun sloga yang tertulis dalam poster-poster yang dipajang di dinding kelas dikaitkan dengan pembelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian, dalam realitanya dilapangan peserta didik telah melaksanakan dan menerapkan sikap dan juga gaya bahasa yang telah mengeacu pada program guru kelas tersebut yakni, 6 S (Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Salam dan Salim). Hal ini menggambarkan keberhasilan guru kelas dalam mewujudkan program 6 S di kelas IV C.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gerakan literasi di kelas IV C SD Negeri 64/I Muara Bulian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat strategi yang digunakan oleh guru kelas IV C terhadap gerakan literasi di kelas IV C SD Negeri 64/I Muara Bulian. Hal ini dibuktikan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yakni, yang pertama guru menggunakan strategi dengan menggunakan poster-poster yang terpajang di dinding kelas. Kemudian yang kedua, guru menggunakan strategi dengan mengaitkan materi muata mata pelajaran dengan isi kalimat yang terdapat dalam poster-poster yang ada di dinding kelas. Lalu yang ketiga guru menggunakan strategi dengan memaknai setiap kata ataupun kalimat yang terdapat dalam poster-poster slogan yang mengacu pada 6 S dengan kegiatan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariandi, A, & Irawan, Y. (2016). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 10-21.
- Hariandi, A, & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.
- Prasetyo, R. (2019). Metode 6 S. *Jurnal Untirta*, II(4), 3-5.
- Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGMI*, I(4), 84-94.